

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH SELAMA MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Chalida**

**NIM. 150213124**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
BANDA ACEH  
2020 M/1442 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10  
BANDA ACEH SELAMA MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

Chalida

NIM. 150213124

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

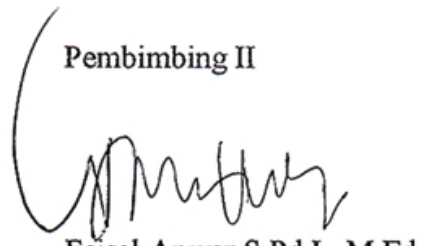
جامعة الرانيري

AR - RANIRY  
Disetujui oleh

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Chairan M. Nyr, M. Ag  
Nip. 195602221994032001

Pembimbing II

  
Faisal Anwar S.Pd.I., M.Ed

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10  
BANDA ACEH SELAMA MASA COVID-19**

**SKRIPSI**

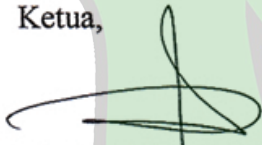
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu: 20 Januari 2021 M  
07 jumadil akhir 1442H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Mukhlis S.T., M.Pd**  
Nip. 197211102007011050

Sekretaris,



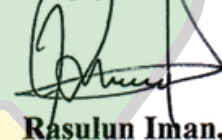
**Maulida Hidayati, M. Pd**

Penguji I



**Faisal Anwar S.Pd.I., M.Ed**

Penguji II



**Rasulun Iman, M.Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chalida

NIM : 150213124

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 10 Banda Aceh Selama Masa Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data,
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar peraturan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Yang menyatakan,



Chalida

NIM. 150213124



## ABSTRAK

Nama : Chalida  
NIM : 150213124  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Peran Guru Bk dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh Selama Masa Covid-19  
10 Banda Aceh  
Tanggal Sidang :  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag  
Pembimbing II : Faisal Anwar, S.Pd.I., M. Ed  
Kata Kunci : Peran Guru BK, Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap pembelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang yang menunjukkan siswa memiliki minat belajar rendah yang terjadi di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1)peran guru Bk dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19 (2)kendala guru Bk dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19 (3)cara penggunaan media elektronik dalam pemberian layanan BK untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari 8 responden, yaitu: guru BK, kepala sekolah, peserta didik dan wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah (1)reduksi data (2)penyajian data (3)penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19 yaitu sangat berperan, dalam keadaan pandemi guru bimbingan konseling tetap memberikan layanan (2) Kendala-kendala guru bimbingan konseling yaitu sulit untuk menghubungi siswa, tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa, dan kurangnya kerja sama orang tua siswa (3)Peran media elektronik untuk meningkatkan minat belajar siswa selama pandemi tidak berperan dalam meningkatkan minat belajar.

**Kata Kunci: Peran Guru BK, Minat Belajar**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan dan kesempatan serta umur panjang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu pemenuhan syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di program studi Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah selama pelaksanaan kegiatan skripsi ini penulis telah memperoleh bimbingan serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan selaku pembimbing I yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan saran yang membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing , memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibi, aamiin.
5. Ibu Nuzliah selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingf penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
6. Kepada seluruh dosen dan staf prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
7. Bapak Drs. Yulisa Nur Adam selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Ibu Nurmutia S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian serta kepada peserta didik SMP Negeri 10 Banda

Aceh kelas VIII yang telah berpartisipasi dengan baik dan bekerjasama pada saat peneliti melakukan penelitian.

8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Razali dan Ibunda tercinta Nursawari dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, pengorbanna dan doa demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih kepada sahabat terbaik dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan, semangat dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah penulisan Skripsi ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 20 Januari 2021

**Chalida**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Definisi Istilah .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Teori Peran Guru BK .....	12
B. Guru Bimbingan Konseling .....	17
C. Minat Belajar Siswa .....	21
1. Pengertian Minat Belajar .....	21
2. Ciri-ciri Minat .....	28
3. Jenis-jenis Minat .....	29
4. Bentuk-bentuk Minat .....	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	32
6. Indikator Minat .....	34
D. Belajar .....	36
E. Minat Belajar .....	37
F. Covid-19 .....	38

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Keabsahan Data .....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
B. Deskripsi Proses Penelitian .....	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Masa Covid-19 .....	54
b. Kendala guru bimbingan dan konseling .....	55
c. Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Masa Covid-19 .....	55
D. Deskripsi Hasil Wawancara .....	56
1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	56
2. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling .....	58
3. Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas .....	62
4. Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V. PENUTUP**

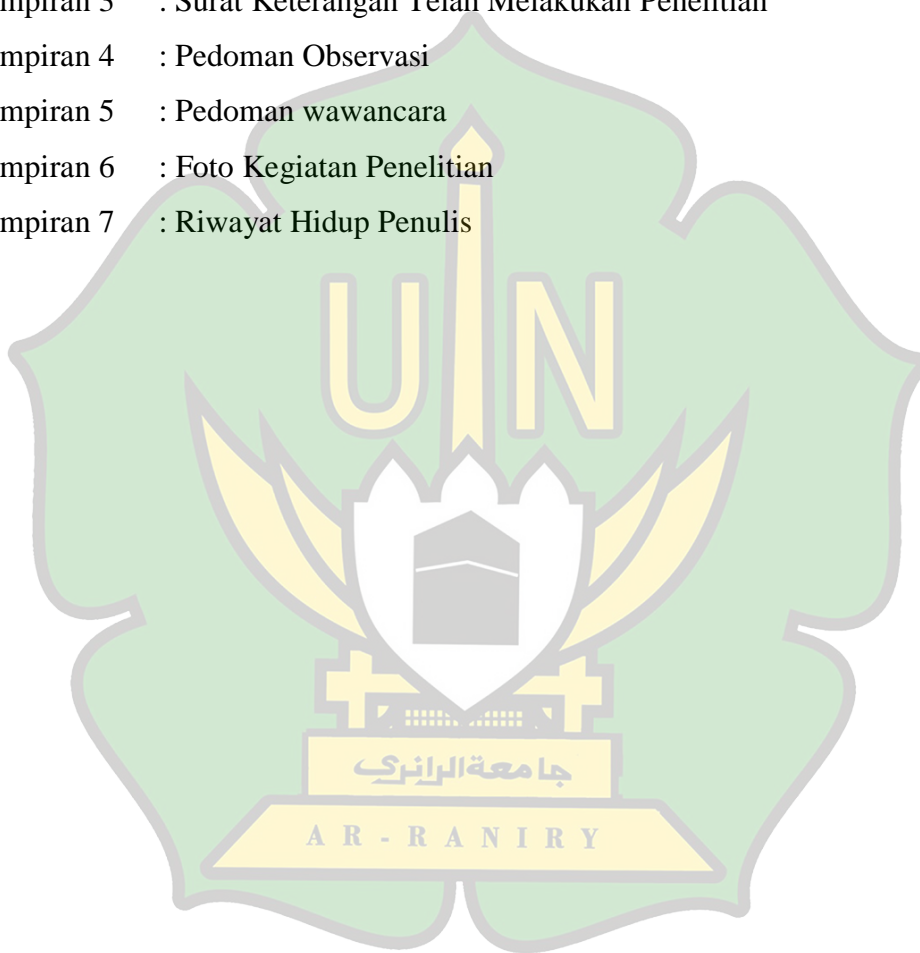
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota  
Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan perlu ditingkatkan oleh berbagai pihak dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran setiap siswa perlu bimbingan dari guru, karena guru tidak hanya dituntut menguasai materi ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa akan tetapi guru harus menguasai metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga apa yang diharapkan menjadi tujuan pembelajaran dari proses belajar mengajar. Untuk menjadikan siswa lebih baik dalam pembelajaran juga didukung oleh guru bimbingan konseling antara lain membantu siswa memecahkan dan menghadapi setiap masalah dan juga melatih siswa dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa agar memahami dirinya, sehingga siswa mampu mengarahkan dirinya dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional



bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

“Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengembangkan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah. Salah satu tugas guru pembimbing yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.”<sup>2</sup>

Minat belajar adalah suatu keadaan dimana seorang siswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Minat belajar juga dimaknai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>4</sup> Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar.<sup>5</sup> Pendapat di atas jelas mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh adanya faktor dalam diri siswa dan juga faktor yang bersumber dari luar di antaranya ialah kegiatan pembelajaran dan peran serta guru, yang dalam hal ini ialah guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

<sup>3</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 6

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 183

<sup>5</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 35

Faktor yang mempengaruhi minat siswa dari kegiatan pembelajaran salah satunya menyangkut proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saat ini pembelajaran telah terjadi perubahan dalam pelaksanaannya terutama untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19, dimana belajar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.<sup>6</sup> Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program *monitoring*, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.<sup>7</sup>

Pembelajaran secara daring saat ini sedang gencar dilaksanakan, hal ini sebagai dampak dari pandemi virus corona.<sup>8</sup> Aceh khususnya di Kota Banda Aceh juga terkena pandemi penyebaran Virus Corona tersebut. Masyarakat yang terkena wabah tersebut sudah digolongkan dalam kategori positif, negatif, ODP, PDP dan bahkan ada yang sudah meninggal akibat pandemi virus Corona.

---

<sup>6</sup> Wahyu, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1* 2020, h. 56

<sup>7</sup> Laksmi, 2017. Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2.* 2017, h. 206

<sup>8</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 16 September 2020 pukul 20:00 WIB.

Upaya pencegahan penyebaran Covid 19 tersebut setiap kabupaten kota yang terdapat di Aceh mengambil kebijakan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Kebijakan dalam bidang pendidikan tersebut membatasi kegiatan belajar mengajar yakni dengan memberlakukan pembelajaran secara daring. Namun, dalam implementasinya berbagai keluhan siswa terjadi seperti sebagian kurang memahami sistem belajar daring, waktu yang terbatas serta jaringan koneksi yang sering terganggu.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring tersebut ialah SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh. Sekalipun pembelajaran tetap dilaksanakan semasa pandemi Covid-19, masih terlihat sebagian siswa yang minat belajarnya kurang. Hal ini sebagaimana keterangan guru Bimbingan Konseling bahwa saat belajar berlangsung sering siswa terlambat bahkan tidak masuk kelas daring, begitu pula saat guru memberikan tugas siswa terkadang terlambat mengumpulkannya dengan alasan terlambat memperoleh informasi dan tidak memiliki paket internet untuk ikut belajar.<sup>9</sup>

Namun, pola pembelajaran daring sudah berlangsung lebih kurang selama 2 semester, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran di sekolah termasuk di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh kembali dijalankan secara tatap muka tetapi hanya sekali dalam seminggu namun pihak sekolah tetap harus menjalankan protocol kesehatan bagi siswanya agar tidak terdampak Covid-19.

Minimnya minat belajar sebagian siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan mempengaruhi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh tanggal 1 November 2020

prestasi belajarnya. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama guru termasuk guru BK memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah psikologis minat belajar siswa selama Covid-19 tersebut. Atas dasar itulah sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Masa Covid-19 di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19?
2. Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19?
3. Bagaimana peran media elektronik untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19.



2. Untuk mengetahui kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19.
3. Untuk mengetahui cara penggunaan media elektronik dalam pemberian layanan BK untuk peningkatan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh selama masa Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk sumbang saran serta menambah khazanah atau wawasan dan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling, khususnya yang berhubungan dengan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19 di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya ialah:

- a. Bagi guru, kajian ini dapat menjadi sebagai bahan evaluasi agar ke depannya dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama selama masa Covid-19 di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.
- b. Bagi sekolah, kajian ini menjadi bahan masukan agar ke depannya terus meningkatkan dukungan terhadap guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19.

- c. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat bermanfaat pembaca sebagai acuan pada penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup sasaran yang lebih besar lagi.
- d. Bagi mahasiswa BK, Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi mahasiswa BK terkait peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19 di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.

#### **E. Kajian terdahulu yang relevan**

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Elvi Sahara Harahap dengan judul *Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII Di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan*, menyimpulkan bahwa peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada keseluruhan siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan memiliki minat belajar yang sudah cukup baik, tetapi diantaranya ada beberapa siswa yang kurang kemampuannya dalam belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar yang dipengaruhi lingkungan sekitar dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar, seperti masih adanya siswa yang mombolos sewaktu pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku, berpacaran dan pengaruh Gadget.
2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Qorina Aulia Sari dengan judul *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Peserta Didik Kelas Xsmk N 8 Bandar*

Lampung, peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui konseling individu peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Dewi Lestari berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa kelas VIII A MTs Kedungombo Buara Mayong Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pada minat belajar siswa belum ada peningkatan, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 40,9% dengan kategori kurang, pada pertemuan ketiga minat belajar siswa meningkat menjadi 42,7% dengan kategori kurang, pada pertemuan keempat minat belajar siswa meningkat 46,4%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama minat belajar siswa meningkat menjadi

53,2% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua minat belajar siswa memperoleh peningkatan menjadi 67,9% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga minat belajar siswa memperoleh peningkatan menjadi 74,3% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat minat belajarsiswa memperoleh peningkatan menjadi 75,6%.

## **F. Definisi Istilah**

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar terkait judul yang diangkat.

### **1. Peran**

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.<sup>10</sup>

### **2. Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling yaitu pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>11</sup> Konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompentensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang professional

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 231

<sup>11</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 52



kareananya layanan bimbingan atau konseling diatur dan didasarkan dalam kode etik.<sup>12</sup> Guru pembimbing adalah pelaksana bimbingan konseling di sekolah yang secara khusus di tugaskan untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak terlaksana oleh semua guru atau sembarang guru.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan guru BK merupakan tenaga profesional di bidangnya yang telah bisa melakukan atau memberikan bantuan kepada peserta didik dan khusus diberi tanggung jawab secara penuh untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling

### **3. Minat Belajar**

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap kegiatan belajar, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>14</sup>

### **4. Covid-19**

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19)

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 1 ayat 6

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Depdikbud : Rineka Cipta, 2009), h. 7

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h .32

adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori dan kerangka berfikir. Kajian terdahulu yang relevan ialah karya-karya terdahulu yang menyangkut peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori peran, guru bimbingan konseling, minat belajar siswa dan Covid-19.

#### A. Teori Peran Guru BK

Untuk dapat melihat secara sederhana penjelasan mengenai teori peran, apa dan bagaimana definisi serta mekanisme dari teori peran itu sendiri, maka terlebih dahulu dapat kita lihat penjelasan teori peran yang dikaji terhadap hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan antar manusia terdapat tiga teori yang dapat dijadikan acuan untuk membantu menerangkan model dan kualitas hubungan antar manusia tersebut, salah satunya adalah teori peran.

Teori peran menurut Role Theory adalah menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya.<sup>16</sup> Peran juga berarti jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian

---

<sup>16</sup> Aco Musaddad HM, *Anangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), h. 94.

diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi:

1. Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
2. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
3. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

---

<sup>17</sup> Bagja Waluya, *Menyelami fenomena sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24.

4. Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat.<sup>18</sup>

Pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>19</sup>

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan.

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 174

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu.....*, h. 174

Menurut Siswanto dan Miftah Thoha ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. Peran Antarperibadi (Interpersonal Role), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
  - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya di antaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan dan mengendalikan.
  - c. Peranan sebagai pejabat perantara, disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peranan yang berhubungan dengan informasi, peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21.



Menurut Veitzal Rivai peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>21</sup> Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian peran yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagaiannya dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Dari paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam

---

<sup>21</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 142

<sup>22</sup> Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h. 19

masyarakat. Adapun beberapa indikator dimensi dari sebuah peran yaitu sebagai berikut.<sup>23</sup>

1. Peran sebagai satuan kebijakan. Merupakan peran suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi, bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Presepsi ini didasarkan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna meujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapatan yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini yaitu bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mngurangi rasa ketidak percayaan dan keracunan.

## **B. Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien

---

<sup>23</sup> Soerjono, *Teori*,.....h. 20-22

di lingkungan sekolah.<sup>24</sup> Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.<sup>25</sup>

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.<sup>26</sup>

Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut pula sebagai konselor sekolah. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan Teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.<sup>27</sup>

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good bahwa bimbingan adalah *pertama*, suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi

---

<sup>24</sup> Utaminingsih dan Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), h. 1

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

<sup>26</sup> M. Luddin dan Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 49

<sup>27</sup> Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21

sikap dan perilaku seseorang; *kedua*, suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid atau oranglain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; *ketiga*, perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan diri.<sup>28</sup>

Guru pembimbing/ guru BK sesuai dengan SK MENPAN No.84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.<sup>29</sup>

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan atau di dalam sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan dan kelancaran dalam aktivitas pendidikan. Guru bimbingan dan konseling berupaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menuju kemandirian secara optimal. Peran vital ini dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dan wajib dilaksanakan di sekolah. Konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan

---

<sup>28</sup> Budiman dan Setiawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009), h. 2

<sup>29</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 277

di sekolah harus memiliki kriteria yang minimal terpenuhi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan optimal. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya, apabila terdapat persoalan yang dihadapi siswa berada diluar kemampuan pembimbing untuk memecahkannya maka harus menyerahkan kepada pembimbing atau pihak lain yang mengetahui.
2. Konselor sekolah atau madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya.
3. Sebagai tuntutan profesi, konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahlian melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, dan *workshop*.
4. Konselor hendaknya menggunakan informasi yang tersedia tentang individu atau siswa yang dibimbing beserta lingkungan sebagai bahan untuk membantu individu siswa yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang baik.
5. Konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
6. Konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menggunakan berbagai metode dan teknik.<sup>30</sup>

Peran memiliki artian sebagai suatu hal yang menjadi bagian/memegang peranan vital terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri. Peran

---

<sup>30</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 67-68

guru bimbingan dan konseling menurut Narwoko dan Bagong Suyanto dalam Ibrahim dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor sebagai posisi pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.<sup>32</sup>

### **C. Minat Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik terhadap pelajaran tersebut. Ketertarikan inilah merupakan tanda-tanda minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan

---

<sup>31</sup> Ibrahim, Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, *Skripsi*, Medan: USU, 2015), h. 15

<sup>32</sup> Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling...*, h. 131



melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.<sup>33</sup>

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>34</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>35</sup>

Minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>36</sup>

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.”<sup>37</sup> Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik

---

<sup>33</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.121

<sup>34</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.6

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2003), h.183

<sup>36</sup> Woodworth dan Marquis, *Psychology*, (New York: Holt, 2001), h. 3

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 32

terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek, dia akan tertarik terhadap obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya, dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk

mencapai tujuan, dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Fungsi minat bagi kehidupan siswa salah satunya yaitu sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi yang selalu tergantung pada jenis dan intensitasnya. menurut Ahmadi dan Supriyono tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong individu belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjabaran beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses mengajar. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi individu untuk lebih giat dan tekun dalam proses mengajar sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu menumbuhkan minat belajar pada diri individu sangat penting.

Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu obyek, sedangkan faktor-faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat.

---

<sup>38</sup> Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83

Secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>39</sup> Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi/menemukan.<sup>40</sup> Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>42</sup>

Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

- (1) Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- (2) Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

---

<sup>39</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78

<sup>40</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), h. 13

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20

<sup>42</sup> Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2

- (3) Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- (4) Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- (5) Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>43</sup>

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemuka-kan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berbicara proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan pengembangan pribadi seorang siswa. Islam mengajarkan kita untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai keliang lahad.

---

<sup>43</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang anak untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>44</sup> Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>45</sup>

Pengetahuan itu tidak datang dari luar akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berfikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu aktifitas yang dapat memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Menurut Buttencourt mengajar dalam pembelajaran berfikir adalah berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi.<sup>46</sup>

Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem.<sup>47</sup> Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru, dimana terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Aktifitas pembelajaran tersebut dilakukan

---

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Mahastya, 2003), h. 2

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 107

<sup>47</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013), h. 31



dalam kegiatan kelompok, sehingga antar siswa dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.<sup>48</sup>

## 2. Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru, walaupun minat terhadap suatu hal yang hakiki dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dorongan-dorongan yang ada pada individu, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat akan tergambar lebih rinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri minat akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi mulai dari kesadaran sampai pilihan nilai. Minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi), jika dikaitkan dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai.<sup>49</sup> Hollan mengatakan, minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian ada unsur kebutuhan yang mendasarinya, misalnya minat belajar dan lain-lain.

Hurlock juga menjelaskan bahwa ciri-ciri minat adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...,h. 242

<sup>49</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,...,h. 122-123

kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi pengaruh budaya, minat berbobot emosional dan itu ego sentris.<sup>50</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

### 3. Jenis-Jenis Minat

Meurut John Holland dalam Djaali bahwa minat dibagi dalam enam jenis, yaitu *realities*, *investigative*, *artistik*, *sosial*, *enter prising* dan *konvensional*. Berikut penjelasan masing-masing jenis minat.

1. Realistis; orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
2. Investigatif; orang *investigative* termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas, bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

---

<sup>50</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 87

3. Artistik; orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni.
4. Sosial; tipe ini bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, keterampilan bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasi, melatih dan mengajar.
5. Enter Prising; tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.
6. Konvensional; orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tapi patuh, praktis, senang, efisien, mereka mengidentifikasi dengan kekuasaan dan materi.<sup>51</sup>

Menurut Johanes yang dikutip oleh Walgito bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik

---

<sup>51</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,...h.123

adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu: (a) Minat subyektif, yaitu perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan. (b) Minat obyektif, yaitu eaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Samsudin minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu: (a) minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung. (b) minat yang disengaja yaitu minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.<sup>54</sup>

#### **4. Bentuk-Bentuk Minat**

Menurut Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yakni sebagai berikut:

1. Minat primitif, disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan,minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadarantentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

---

<sup>52</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*,h.35

<sup>53</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10

<sup>54</sup> Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.23

2. Minat kultural, atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.<sup>55</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistant*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberika kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaiknya minat akan menjadi putus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Jahja adalah kebutuhan fisik, sosial, egiostis, dan pengalaman.<sup>56</sup>

Crow and Crow dalam Hajjah juga berpendapat ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu :<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h.136

<sup>56</sup> Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2011), h.64

<sup>57</sup> Hajjah, *Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK Dengan Prestasi Belajar*,...h.18-19.

### 1. Dorongan dari dalam diri individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut melakukan penelitian dan lain-lain.

### 2. Motif sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

### 3. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Senada dengan pendapat di atas Miflen dan Miflen mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Jakarta: Erlangga. 2008), h.123



1. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan.
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Crow and Crow yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:<sup>59</sup>

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan penghargaan dari lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

## **6. Indikator Minat**

Menurut Safari dalam Hajjah ada beberapa indikator minat dapat berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui indikator seseorang siswa berminat terhadap sesuatu.<sup>60</sup>

### **1. Perasaan senang**

Perasaan senang adalah perasaan mometan dan intensional, intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan di sini terbagi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan

---

<sup>59</sup> Crow dan Crow, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2002), h.156

<sup>60</sup> Hajjah, Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK dengan Prestasi Belajar (Suatu Studi Penelitian Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala). *Skripsi*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2015), h.16-18

tidak senang sehingga akan timbul sebuah sikap. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap senam kebugaran jasmani, maka ia akan menerima pelaksanaan kembali kegiatan senam kebugaran jasmani dengan senang. Kemudian tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan tentang belajar.

## 2. Ketertarikan

Ketertarikan bidang ilmu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran, akan berusaha mencari tantangan pada materi-materi belajar, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang dan secara terus menerus akan mengikuti pembelajaran.

## 3. Perhatian dalam belajar dan latihan

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Sedangkan Slameto mengemukakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan.”<sup>61</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang

---

<sup>61</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h.105.

dari dalam dan dari luar individu. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu dari suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu mahasiswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu kajian ilmu, cenderung akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus, memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

#### 4. Keterlibatan dalam bidang pembelajaran

Minat siswa terhadap terhadap materi pelajaran terlepas dari ketertarikan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan senam. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang senam cenderung akan ikut terlibat aktif dalam kegiatan senam baik itu dalam kegiatan akademis perkuliahan maupun kegiatan non akademis.

### **D. Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku pada seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Proses dimana seseorang mencari ilmu. Ilmu yang diperoleh bertujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih

baik lagi. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Quran surah Thaahaa ayat 114, Allah Swt berfirman :

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ  
زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."<sup>62</sup>

Belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>63</sup> Seseorang dikatakan telah belajar “apabila terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik dalam interaksi dilingkungannya, sebagai hasil pengalaman siswa tersebut. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

### **E. Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

---

<sup>62</sup> Q.S. Thaahaa (20):114

<sup>63</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Alfabeta, 2009), h. 35

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebagaimana dalam Al-Qur'an yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya QS. Az-Zumar. 9 :

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَانِمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُو الْاَلْبَابِ ؕ  
(الزمر : ٩)

Artinya :“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui”.<sup>64</sup>

Menurut penjelasan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar), untuk menjalani hal tersebut tidak luput dengan adanya minat. Disinilah pentingnya peranan minat dalam belajar termasuk belajar disekolah. Rasulullah juga memberikan penghargaan kepada orang yang menuntut ilmu.

## F. Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan

---

<sup>64</sup> QS. Az-Zumar (9): h. 458

gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.<sup>65</sup>

Kemunculan virus corona atau Covid-19 pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China, telah menyebabkan kekhawatiran global yang tak dapat dihindari. Virus dengan tingkat penularan yang begitu cepat itu akhirnya menyebar dengan agresif ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Awalnya, fokus sejumlah negara tertuju pada bagaimana mengevakuasi warga mereka yang berada di Wuhan. Masuknya wabah Corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit virus corona. Itu merupakan kasus pertama yang terdeteksi. Menurut Jokowi, dua warga negara Indonesia tersebut sempat kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia.<sup>66</sup>

Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020 sore,

---

<sup>65</sup> Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11

<sup>66</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 15 September 2020 pukul 20:00 WIB



pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi virus corona mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal karena coronavirus di Indonesia 136 orang. Sementara itu di seluruh dunia, total kasus yang dicatat peta online Worldometers 789.240 kasus hingga Selasa pukul 16.30 WIB. Dengan kematian 38.092 orang. Saat virus corona telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, virus ini juga hampir menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga pada bulan Maret 2020 terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif virus corona di daerahnya.<sup>67</sup>

Cara penularan utamanya adalah melalui titik-titik air dari saluran pernafasan, virus ini juga dapat ditularkan melalui kontak. Kebanyakan orang memperkirakan bahwa periode inkubasinya bervariasi antara 1 hingga 14 hari, umumnya sekitar 5 hari. Gejalanya demam >38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.

Dalam mengatasi pengembangan pandemi Covid-19 ini, maka perlu diambil kebijakan, di antaranya dengan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan di pintu masuk negara, baik di bandara, pelabuhan maupun lintas batas darat Negara dan di pintu masuk negara terutama yang ada akses langsung dengan Wuhan atau Cina, mengaktifkan penggunaan thermal scanner sebagai deteksi awal gejala demam pada pelaku perjalanan yang masuk.

---

<sup>67</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 15 September 2020 pukul 20:00 WIB

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>68</sup> Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan karena memanfaatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang semuanya dijabarkan dalam bentuk narasi kata-kata.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh, yang berlokasi di Jalan. Poteumeureuhom, desa lamteh kecamatan ulee kareng kota Banda Aceh.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret menggambarkan

---

<sup>68</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

<sup>69</sup> Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67

dalam rumusan masalah penelitian.<sup>70</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran dan kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa Covid-19 di SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>71</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>72</sup> Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>73</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian dan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini penulis akan memilih beberapa informan yang memiliki pengetahuan baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak terlibat langsung, namun memiliki pengetahuan terkait

---

<sup>70</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171

<sup>72</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), h. 92

<sup>73</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67

<sup>74</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif...*, h. 4

objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1 orang
2	Guru BK	1 orang
3	Wali kelas	1 orang
4	Siswa	5 orang
<b>Jumlah</b>		<b>8 orang</b>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>75</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa responden, dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi

---

<sup>75</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif..*, h. 132.

dan sumber informasi.<sup>76</sup> Wawancara dalam kajian ini bersifat terbuka dan mendalam, artinya responden diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Adapun cara kerja dalam kegiatan ini penulis akan mengadakan terstruktur dengan memberikan pertanyaan menyangkut objek kajian kepada beberapa informan dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa alat perekam *tape recorder* agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdiri guru bimbingan dan konseling dan siswa SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>77</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah dan foto-foto penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis

---

<sup>76</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, h. 118

<sup>77</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemi-kian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>78</sup>

Untuk hasil angket dianalisa menggunakan rumus statistik sederhana dengan perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi, yaitu:<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 10-112

<sup>79</sup> Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 229



## **G. Keabsahan Data**

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

##### 1. Deskripsi lokasi penelitian

SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang terletak di dalam kota, Ibu Kota Banda Aceh Provinsi Aceh di Kecamatan Ulee Kareng tepatnya di jalan Poteumeureuhom Desa Lamteh, yang di pimpin oleh bapak Drs. Yulisa Nur Adam selaku kepala sekolah. Profil lengkap SMP Negeri 10 Banda Aceh diantaranya yaitu:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 10 Banda Aceh
Tingkat Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama
Jenis Sekolah	: Negeri
Agreditas	: A
No. Statistik	: 21006106027
No. SK Penegerian	: 25/Pan/Kak/1980/Tgl 26-6-1980
Alamat Sekolah	: Jl. Poetemerehom, Lamteh, Ulee Kareng
Desa	: Lamteh
Kecamatan	: Ulee Kareng
Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
E-mail	: (0651)25295
Telp	: <a href="mailto:Smp10bandaaceh@yahoo.co.id">Smp10bandaaceh@yahoo.co.id</a>
Tahun didirikan	: 1981

Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah Daerah
Status Tanah	: Milik Pemerintah Daerah
Luas Tanah	: 10.466 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: ± 3.705 m <sup>2</sup>

SMP Negeri 10 Banda Aceh memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai panduan sekolah dalam mencapai perkembangan siswa. Adapun yang menjadi visi dan misi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ialah:

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik berkarakter, berprestasi, berdasarkan imtaq, menguasai iptek dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

1. Melaksanakan ketaatan dalam beribadah dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.
2. Menciptakan suasana yang islami di lingkungan sekolah dan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisien dan efektif, serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, religious, integritas, mandiri, gotong royong dan nasionalisme.
4. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berpikir dan berbuat kreatif, inovatif dan rasional baik dalam kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

5. Melaksanakan keterampilan melalui pramuka, olah raga, seni tari daerah dan nasional, seni lukis.
6. Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup bersih, indah dan nyaman sehingga terwujudnya program adiwiyata.
7. Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.
8. Mengembangkan kinerja professional guru dan karyawan untuk berdisiplin, komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.
9. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat unsur terkait agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Kelas VII</b>	90	67	157
<b>Kelas VIII</b>	66	71	137
<b>Kelas IX</b>	72	63	135
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>201</b>	<b>429</b>

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 429 yang terdiri 228 siswa laki-laki dan 201 siswi perempuan. Adapun pembagian siswa perkelas yaitu kelas VII terdiri dari 90 jumlah siswa laki-laki dan 67 siswi perempuan, dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas VII yaitu 157. Siswa kelas VIII berjumlah 137 orang siswa yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 71

siswi perempuan. Kemudian siswa kelas IX berjumlah 135 orang siswa yang terdiri dari 72 orang siswa laki-laki dan 63 orang siswi perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Rombel di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Rombel	Jumlah
Kelas VII	5
Kelas VIII	5
Kelas IX	5
Total	15

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa Jumlah Rombel yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 15 kelas, yang terdiri dari 5 jumlah rombel di kelas VII, 5 jumlah rombel di kelas VIII, dan 5 jumlah rombel di kelas IX.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Data Guru	Status	L	P	Jumlah
	PNS	6	25	31
Non PNS	2	4	6	
<b>Total</b>	8	29	37	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 37 orang guru yang terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 29 orang guru perempuan. Dari data guru tersebut juga menjelaskan bahwa guru PNS berjumlah 31 orang yang terdiri dari 6 orang guru laki-laki dan 25 orang guru perempuan. Guru Non PNS berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang dari guru perempuan, dan 2 orang dari guru laki-laki.

**Tabel 4.4**  
**Data Guru BK di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Nama	Status
Nurmutia, S.Pd	PNS

Dari tabel di atas, maka guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh hanya satu orang dengan status PNS sejak tahun 2019.

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Banda Aceh**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Unit</b>
Ruang Kelas Belajar	15
Perpustakaan	1
Lab computer	2
Lab Biologi	1
Ruang Keterampilan (mulok)	1
Mushalla	1
Toilet Guru	1
Toilet siswa	2
Ruang Kepsek	1
Ruang Wakil Kepsek	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Kebendaharaann	1
Ruang Kesiswaan	1
Ruang Guru	1
Ruang BK	1
Ruang UKS	1

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Banda Aceh terdiri dari ruang kelas belajar sebanyak 15 unit, 1 perpustakaan, 2 laboratorium komputer, 1 laboratorium biologi, 1 ruang keterampilan (mulok), 1 mushalla, 1 toilet guru, 2 toilet siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kebhendaraan, 1 ruang kesiswaan, 1 ruang guru, 1 ruang BK, dan 1 ruang UKS.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh



## **B. Deskripsi proses penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada SMP Negeri 10 Banda Aceh ini untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi yang dilakukan bertujuan untuk menemukan fakta tentang peran nya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19. Selanjutnya Pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19 dan wawancara dilakukan secara mendalam agar hasil wawancara lebih jelas. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat seluruh jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis, setelah beberapa minggu melakukan penelitian observasi dan wawancara dengan para responden hingga data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada tata usaha bahwasanya penelitian sudah selesai agar dikeluarkan surat selesai penelitian, seluruh hasil penelitian diuraikan di skripsi peneliti dan peneliti melanjutkan bimbingan skripsi kepada pembimbingnya.

Adapun data hasil penelitian observasi dan wawancara yang telah di dapatkan dari responden maka dianalisis secara deskriptif kualitatif selanjutnya peneliti akan membahas mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa

covid-19 berdasarkan pertanyaan dan jawaban yang di dapatkan dari responden selama penelitian berlangsung.

Hasil observasi yang di dapatkan peneliti bahwasanya siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa covid ini memiliki minat belajar yang rendah sehingga siswa terkadang telat mengumpulkan tugas nya dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugasnya yang menyebabkan prestasi siswa semakin turun, dengan proses belajar mengajar daring selama ini yang hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan E-belajar yang disediakan dinas pendidikan tidak mampu mengontrol siswa belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah sehingga guru bimbingan dan konseling sangat berperan disini.

### **C. Deskripsi hasil penelitian**

#### **a. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19.**

Pada penelitian ini saya mewawancarai kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan beberapa murid yang termasuk kepada anak yang minat belajar rendah yang direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling secara langsung yang dilihat dari berbagai kriteria dari minat belajar rendah, dan hasil dari wawancara bahwasanya selama masa covid-19 minat belajar siswa di SMP Negeri Banda Aceh sangatlah rendah dan banyak sekali penyebab dari rendahnya minat belajar siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling disini sangatlah berperan disaat siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah guru bimbingan dan konseling tetap berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa walau dalam keadaan pandemi,

guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan baik layanan klasikal maupun individual secara online melalui whatsapp maupun E-belajar.

Peran guru bimbingan dan konseling tersebut dirasakan oleh segala pihak sekolah baik kepala sekolah, wali kelas maupun siswa dikarenakan perubahan murid dari yang minat belajar rendah hingga sedikit meningkat, walau tidak dikatakan dengan peningkatan drastis tapi siswa sedikit mengalami perubahan.

#### **b. Kendala guru bimbingan dan konseling**

Dalam pemberian layanan guru bimbingan dan konseling pasti memiliki kendala selama memberikan layanan apalagi dalam keadaan kasus covid-19 ini, guru bimbingan dan konseling menyatakan kendala dalam memberikan layanan ialah ketika siswa susah dihubungi dan tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa dan ketika orang tua siswa tidak dapat bekerja sama.

#### **c. Peran media elektronik dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19**

Media elektronik yang digunakan saat proses belajar mengajar selama covid-19 yaitu whatsapp dan E-belajar. Media yang digunakan tersebut hanya sebatas perantara karena saat proses belajar mengajar menggunakan media elektronik ini menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar seperti siswa mengambil keuntungan dengan lebih sering bermain game dan media sosial lainnya diluar pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Maka, media dapat dikatakan tidak berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **D. Deskripsi hasil wawancara**

### **1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah**

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh kepala sekolah yang bermaksud untuk mengetahui peran kepala sekolah dan peran guru bimbingan dan konseling selama masa covid terhadap minat belajar siswa serta seberapa pentingnya minat belajar itu sendiri.

Pertanyaan yang di tanyakan oleh si peneliti kepada kepala sekolah yaitu:

Tempat pelaksana : Di dalam kantor kepala sekolah

Hari/tanggal : 01 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Bapak Drs. Yulisa Nur Adam

1. Permasalahan apa yang sering muncul pada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama masa covid-19 ini banyak sekali permasalahan yang terjadi dan susah untuk di tangani salah satu masalah prestasi siswa yang ada beberapa siswa menurun dikarenakan pembelajaran daring karena untuk tingkatan SMP disini tidak sedikit pula siswa yang masih tidak memiliki handphone yang canggih dan juga terkadang tidak memiliki handphone karena tingkat ekonomi yang rendah dan minat belajar menjadi sangat rendah sehingga tugas yang diberikan oleh guru banyak pula yang terlambat dalam mengumpulkannya.

Setelah di analisis bahwa ternyata permasalahan minat belajar membuat prestasi siswa menurun menjadi permasalahan no 1 selama covid-19 dikarenakan sistem belajar mengajar daring sehingga susah dalam mengontrol siswa dan siswa

pun tidak sedikit yang masih tidak memiliki handphone pribadi yang canggih sehingga tugas pun ada yang tidak terbagi kepada beberapa siswa.

2. Bagaimana cara mengakomodasi jadwal belajar mengajar selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama ini guru hanya membagikan tugas yang harus dikerjakan siswa dan lusa nya akan dikumpulkan oleh masing-masing ketua kelas dan ada juga sesekali siswa harus mengumpulkannya masing-masing. Dan proses belajar mengajar melakukan sistem daring kombinasi.

Dapat disimpulkan bahwa sistem belajar hanya dilakukan dengan pengiriman tugas ke siswa saja dan setelah itu siswa mengumpulkannya dengan langsung datang kesekolah terkadang dikumpulkan pada satu orang saja dan terkadang juga harus mengumpulkannya masing –masing.

3. Bagaimana pendapat kepala sekolah ketika terdapat siswa yang minat belajarnya rendah ?

Jawaban : ketika ada siswa yang minat belajarnya rendah kami segera menindak lanjuti siswa tersebut kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat di proses oleh guru bimbingan dan konseling agar guru bimbingan dan konseling dapat kita ketahui penyebab dan faktor apa minat belajar siswa tersebut rendah sehingga mempengaruhi prestasinya. Disini guru bimbingan dan konseling sangat lah berperan sehingga dapat berkerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas agar siswa tersebut akan berubah menjadi lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sangatlah berperan apabila siswa memiliki minat belajar rendah sehingga dengan kerja sama setiap guru

maka akan kita dapat mengetahui penyebab dan faktor apa siswa tersebut minat belajarnya rendah

4. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa covid-19 ?

Jawaban : sejauh ini kami tidak dapat mengupayakan banyak tindakan karena selama covid-19 ini semuanya serba daring, jumpa dengan siswa waktu pun terbatas, hanya saja guru bimbingan dan konseling yang turun tangan dalam menindak lanjuti dengan memberikan layanan-layanan baik layanan klasikal maupun individual, dikarenakan semuanya serba daring maka hanya bisa menindak lanjuti dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Dan setelah di proses oleh guru bimbingan dan konseling kami akan mengontrol kemajuan dan perubahannya oleh seluruh pihak sekolah baik serta pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dikarenakan selama covid-19 siswa melakukan proses belajar mengajar dirumah.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang sering dilakukan yaitu dengan cara di proses oleh bimbingan dan konseling dan ditindak lanjuti dengan mengontrol perubahannya dan juga bekerja sama dengan orang tua siswa.

5. Apa saja hambatan yang terjadi dalam setiap penanganan siswa yang minat belajarnya rendah selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama ini hambatan yang ada hanya dalam pertemuan dengan siswa dan orang tua siswa serta sulit dalam mengontrol sistem belajar mengajar siswa jadi sulit dalam memastikan bagaimana siswa belajar sehingga minat belajarnya rendah.



Dapat disimpulkan hambatan yang sering terjadi ialah dengan pertemuan dan dalam mengontrol siswa setiap belajarnya yang dapat menyebabkan minat belajar siswa belajar tersebut rendah.

## **2. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. :

Tempat pelaksana : Di depan kantor kepala sekolah

Hari/tanggal : 01 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden :

1. Bagaimana minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama masa covid-19 ini siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh minat belajar siswa sangat rendah siswa sering sekali mengeluh kurang paham saat mengerjakan tugasnya dan dikarenakan kurang paham siswa sering sekali tidak mengerjakan tugasnya dan telat mengumpulkannya dan ada yang tidak mengumpulkannya sama sekali.

Dapat disimpulkan selama masa covid ini minat siswa sangat rendah sehingga ada yang tidak mengumpulkan tugasnya kepada guru dengan alasan kurang memahami soal dan dengan begitu prestasi siswa pun akan turun.

2. Menurut ibu sejauh mana penting minat belajar selama masa covid-19 ?

Jawaban : menurut saya minat belajar sangatlah penting baik masa covid-19 maupun tidak, dengan adanya minat belajar maka prestasi siswa pun akan semakin meningkat dan dengan keadaan selama covid-19 ini siswa yang belajar dirumah juga

tidak akan bermalas-malasan dalam belajar walau tidak tatap muka langsung dengan gurunya.

Dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mengakui bahwa minat belajar siswa sangat penting dengan adanya minat belajar maka akan meningkatkan prestasi siswa dan akan membuat siswa giat belajar walaupun dirumah selama pandemi ini.

3. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama pandemi ini saya tetap memberikan layanan-layanan seperti layanan klasikal untuk siswa agar mereka tetap giat belajar dan berprestasi serta minat belajar siswa meningkat walaupun belajar dirumah tanpa tatap muka serta saya pun tetap memantau nilai siswa dengan bekerja sama dengan guru wali kelas maupun guru bidang mata pelajaran dan untuk siswa yang berkasus seperti kasus bidang belajar saya memberikan layanan individual dan juga bekerja sama dengan orang tua agar dapat mengawasi proses belajar mengajar, tapi setiap layanan ini saya lakukan dengan daring melalui whatsapp maupun E-belajar.

Dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling tetap berperan dengan memberikan layanan melalui E-belajar maupun whatsapp dengan memberikan materi yang bermanfaat yang dapat membangun minat belajar siswa serta tetap memantau nilai siswa dengan saling bekerja sama dengan yang bersangkutan.

4. Kendala apa saja yang terjadi selama ini setiap ibu ingin memberikan layanan ?

Jawaban : jika berbicara soal kendala , yang saya rasakan selama ini siswa terkadang ada yang susah dihubungi karena tidak semua siswa yang memiliki handphone siswa disini termasuk masih banyak yang dikalangan keluarga kurang mampu dan jika dihubungi orang tua terkadang ada orang tua yang kurang mau bekerja sama.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering terjadi dikarenakan siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh masih banyak yang tidak memiliki handphone pribadi disebabkan soal perekonomian yang rendah serta kerja sama orang tua siswa yang minim.

5. Apakah media elektronik sangat berperan selama melakukan proses layanan BK untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa covid-19 ?

Jawaban : jika bicara soal media elektronik bagi saya peranan media elektronik untuk siswa tingkatan SMP hanya sebagai perantara antara guru dan siswa selama masa covid-19 ini akan tetapi peranan terhadap peningkatan minat belajar bagi saya kurang karena masih banyak siswa yang lalai dalam belajar dan lebih memilih bermain game.

Dapat di simpulkan bahwa dengan media elektronik masih kurang dalam peranan untuk meningkatkan minat belajar siswa karena tidak sedikit siswa yang masih lalai dengan game apalagi tingkatan SMP yang dimana ia sedang dalam fase remaja yang berada pada masa banyak ingin tahu banyak hal.

### 3. Hasil wawancara dengan guru wali kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas :

Tempat pelaksana : Di dalam lab komputer

Hari/tanggal : 03 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Ibu Nur Aini, S.Pd

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar secara daring selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama ini sistem belajar mengajar siswa bisa dikatakan kurang aktif karena guru tidak mampu mengontrol siswa secara langsung sehingga kami tidak leluasa mengontrol siswa kami.

Dapat di simpulkan bahwa keaktifan siswa kurang aktif dikarenakan pandemi yang melakukan proses belajar mengajar secara daring sehingga guru tidak dapat mengontrol siswa secara keseluruhan.

2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa selama masa covid-19 ?

Jawaban : selama ini minat belajar siswa terkadang tidak terarah bisa dikatakan sangat kurang minat belajar siswa selama pandemi ini, siswa banyak yang masih bermalas-malasan dalam belajar, dikarekan belajar dirumah siswa jadi tidak terkontrol.

3. Menurut ibu sejauh mana penting minat belajar selama masa covid-19 ?

Jawaban : jika dikatakan sejauh mana penting minat belajar selama covid-19 ini bagi saya sangat lah penting karena dengan adanya minat belajar siswa jadi tidak malas dalam melakukan tugas nya dirumah dia tetap belajar walaupun tidak

disekolah dengan adanya minat belajar prestasi siswa pun meningkat selama masa covid-19.

4. Menurut ibu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa selama covid-19 ?

Jawaban : menurut saya guru bimbingan dan konseling sangat berperan karena adanya guru bimbingan dan konseling siswa dapat terarah dengan pemberian layanan-layanan yang dibutuhkan siswa, dan jika siswa berkasus baik di bidang pribadi, belajar, sosial maupun karier maka guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan yang mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Dalam kasus minat belajar siswa pernah diberikan layanan klasikal yang berkaitan dengan minat belajar yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh agar prestasi siswa pun ikut meningkat.

#### **4. Hasil wawancara dengan siswa**

##### **a. Siswa pertama**

Tempat pelaksana : Di depan lab komputer

Hari/tanggal : 02 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Zaya Ananda Rizkina

1. Apa kamu tertarik dalam setiap proses belajar mengajar selama covid-19?

Jawaban : tertarik tetapi menurut pelajarannya juga kalau pelajaran yang hitung menghitung masih susah untuk dimengerti sendiri tanpa diajarkan dengan tatap muka.

2. Hambatan apa saja yang kamu dapatkan selama belajar mengajar secara daring?

Jawaban : hambatannya masih banyak materi yang kurang dipahami dan untuk belajar secara daring terkadang jaringan kurang lancar, pelajaran hitung menghitung jadi semakin rumit untuk diselesaikan sendiri.

3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan selama masa covid-19?

Jawaban : selama ini guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan kepada kami, guru bimbingan dan konseling memberikan cara bagaimana cara mengatur waktu dalam belajar dan cara belajar dirumah, guru memberi materi layanan melalui E-belajar dan kami disuruh membaca materi lalu memberikan pemahaman yang kami dapatkan setelah membaca materi.

4. Apa perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling?

Jawaban : perubahannya saya bisa mengatur jadwal belajar dan cara belajar saya lagi, dan nilai saya ada yang meningkat sedikit dari pada nilai yang lalu.

**b. Siswa kedua**

Tempat pelaksana : Di depan lab komputer

Hari/tanggal : 02 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Zuhratul Rahmi

1. Apa kamu tertarik dalam setiap proses belajar mengajar selama covid-19?

Jawaban : tergantung guru buk, saya selama ini hanya tertarik di pelajaran PAI saja karena masih sedikit mudah untuk di pahami buk.



2. Hambatan apa saja yang kamu dapatkan selama belajar mengajar secara daring?

Jawaban : hambatannya buk terkadang soalnya kurang lengkap dan ada juga yang masih kurang memahami soal dan bingung jika bertanya, beda dengan belajar tatap muka.

3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan selama masa covid-19?

Jawaban : pernah buk, guru bimbingan dan konseling pernah kasih kayak materi dan menyuruh kami baca lalu kami mengutarakan apa yang kami pahami dari materi, dan guru bimbingan dan konseling juga memberikan beberapa cara agar kami tetap semangat dalam belajar walaupun dirumah.

4. Apa perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling ?

Jawaban : ada buk perubahan, saya jadi mau belajar dan bisa mengatur waktu belajar, setiap waktu tidak saya gunakan lagi untuk bermain dengan teman saya saja.

**c. Siswa ketiga**

Tempat pelaksana : Di depan lab komputer

Hari/tanggal : 02 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Raja Dani Pratama

1. Apa kamu tertarik dalam setiap proses belajar mengajar selama covid-19?

Jawaban : biasa saja buk, ada enakya ada enggakya buk, kalau di bilang tertarik ya tertarik buk karena enggak ada kata terlambat kesekolah tapi kalau belajar sedikit lebih sulit belajar dirumah.

2. Hambatan apa saja yang kamu dapatkan selama belajar mengajar secara daring?

Jawaban : selama belajar dirumah buk, saya jadi sering isi kuota buk dan banyak godaan game kalau belajar dirumah yang membuat lupa dengan tugas dan sampai lupa dengan mengumpulkan tugas.

3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan selama masa covid-19?

Jawaban : ada buk, guru bimbingan dan konsling pun selalu kasih informasi-informasi tentang cara belajar dirumah dan cara mengatur waktu agar tidak lalai dengan game.

4. Apa perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling?

Jawaban : ada buk, saya dulu suka malas dalam mengumpulkan tugas tapi setelah itu saya jadi mengumpulkan tugas terkadang saya usahakan untuk menyelesaikan tugas saya walaupun terlambat.

#### **d. Siswa keempat**

Tempat pelaksana : Di depan lab komputer

Hari/tanggal : 03 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Muhammad Riski

1. Apa kamu tertarik dalam setiap proses belajar mengajar selama covid-19?

Jawaban : tertarik buk tapi tidak dalam semua mata pelajaran, karena tidak semua mata pelajaran yang mudah dipahami tanpa dibimbing langsung.

2. Hambatan apa saja yang kamu dapatkan selama belajar mengajar secara daring?

Jawaban : kalau hambatan lebih di pemahaman soal yang diberi oleh guru yang kami enggak paham dan bingung dalam penyelesaiannya, dan hambatan lainnya kami belum memiliki handphone sendiri buk.

3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan selama masa covid-19 ?

Jawaban : pernah buk, guru bimbingan dan konseling pun ada mengarahkan kami dalam belajar seperti mengatur waktu belajar dirumah dan cara belajar dirumah.

4. Apa perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling ?

Jawaban : perubahan yang terjadi saya lebih bisa mengatur waktu saya dan bisa belajar dengan baik selama dirumah, saya bisa membagi waktu dalam setiap kegiatan yang saya jalani.

**e. Siswa kelima**

Tempat pelaksana : Di depan lab komputer

Hari/tanggal : 03 Desember 2020

Pelaksana wawancara : Chalida

Responden : Ikramul Hadi

1. Apa kamu tertarik dalam setiap proses belajar mengajar selama covid-19?

Jawaban : tidak tertarik buk karena tidak semua pelajaran bisa dimengerti tanpa diskusi dengan teman maupun guru sehingga dengan belajar dirumah saya tidak bisa leluasa belajar sehingga saya malas dalam belajar.

2. Hambatan apa saja yang kamu dapatkan selama belajar mengajar secara daring?

Jawaban : hambatan saya ketika jaringan tidak stabil yang membuat saya terhambat dalam belajar.

3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan selama masa covid-19?

Jawaban : pernah buk tapi saya kurang tau buk karena saya pun tidak memiliki handphone sendiri terkadang saya.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh semakin menurun. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan beberapa murid yang termasuk siswa yang memiliki minat belajar rendah yang direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling secara langsung yang dilihat dari berbagai kriteria dari minat belajar rendah.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwasanya selama masa covid-19 minat belajar siswa di SMP Negeri Banda Aceh sangatlah rendah dan banyak sekali penyebab dari rendahnya minat belajar, seperti tidak bisa mengatur waktu belajar, salah menggunakan media sosial dan lalai dalam belajar. Maka guru bimbingan konseling memerankan diri sebagai guru bimbingan konseling dengan

memberikan layanan-layanan kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Peran guru bimbingan dan konseling disini sangatlah berperan disaat siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah guru bimbingan dan konseling tetap berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa walaupun dalam keadaan pandemi, guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan baik layanan klasikal maupun individual secara online melalui whatsapp maupun E-belajar.

Peran guru bimbingan dan konseling tersebut dirasakan oleh segala pihak sekolah baik kepala sekolah, wali kelas maupun siswa dikarenakan perubahan murid dari yang minat belajar rendah hingga sedikit meningkat, walau tidak dikatakan dengan peningkatan drastis tapi siswa sedikit mengalami perubahan.

Pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, guru walikelas menangani kasus minat belajar yang rendah siswa dengan berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling. Dimana mereka sama-sama melakukan indentifikasi masalah minat belajar. Untuk melaksanakan program perbaikan mengatasi minat belajar siswa yang rendah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan minat belajar siswa tersebut. strategi pemberian layanan guru bimbingan dan konseling melihat dulu tingkat minat belajar siswa. Jika di kelas itu siswa rata-rata mengalami minat belajar yang rendah maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal menggunakan materi yang terkait permasalahan tersebut. selain itu guru Bimbingan Konseling juga memberikan bimbingan kelompok. Setelah melakukan layanan bimbingan tersebut baik klasikal maupun kelompok, guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk melihat adanya

perubahan, jika tidak ada perubahan, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan khusus seperti konseling individual kepada peserta didik yang mengalami minat belajar rendah. Menurut Nini Subini pelayanan khusus ini mampu mengatasi minat belajar peserta didik, didalam bukunya mengatakan bahwa:

Pelayanan khusus yang dimaksud adalah konseling, bertujuan untuk mebebaskan masalah yang menghambat proses belajar anak. Kasus anak yang kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar. Cara mengatasinya adalah dengan menghindari anak dari pertanyaan-pertanyaan negative yang dapat melemahkan semangat belajarnya. Dalam hal ini termasuk memarahinya saat kegiatan belajar, merendahnya atau bahkan membandingkannya dengan anak lain.<sup>81</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pelayanan khusus yang berupa konseling individual kepada siswa dapat mengatasi minat belajar rendah. Dimana pelayanan khusus ini hanya bisa dilakukan oleh orang ahli yaitu oleh guru bimbingan konseling sendiri.

Dalam pemberian layanan guru bimbingan dan konseling pasti memiliki kendala selama memberikan layanan apalagi dalam keadaan kasus covid-19 ini, guru bimbingan dan konseling menyatakan kendala dalam memberikan layanan ialah ketika siswa susah dihubungi dan tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa dan ketika orang tua siswa tidak dapat bekerja sama. Selama pandemi guru bimbingan konseling memberikan layanan melalui media elektronik yaitu menggunakan whatsapp dan E-belajar. Maka media elektronik yang digunakan tersebut tidak berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa karena media yang

---

<sup>81</sup> Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak., (Jogjakarta: Javalitera, 2013). h. 141.



digunakan hanya sebatas perantara. Hal ini terjadi karena ketika berlangsungnya proses belajar mengajar menggunakan media elektronik ini menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar seperti siswa mengambil keuntungan dengan lebih sering bermain game dan media sosial lainnya diluar pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

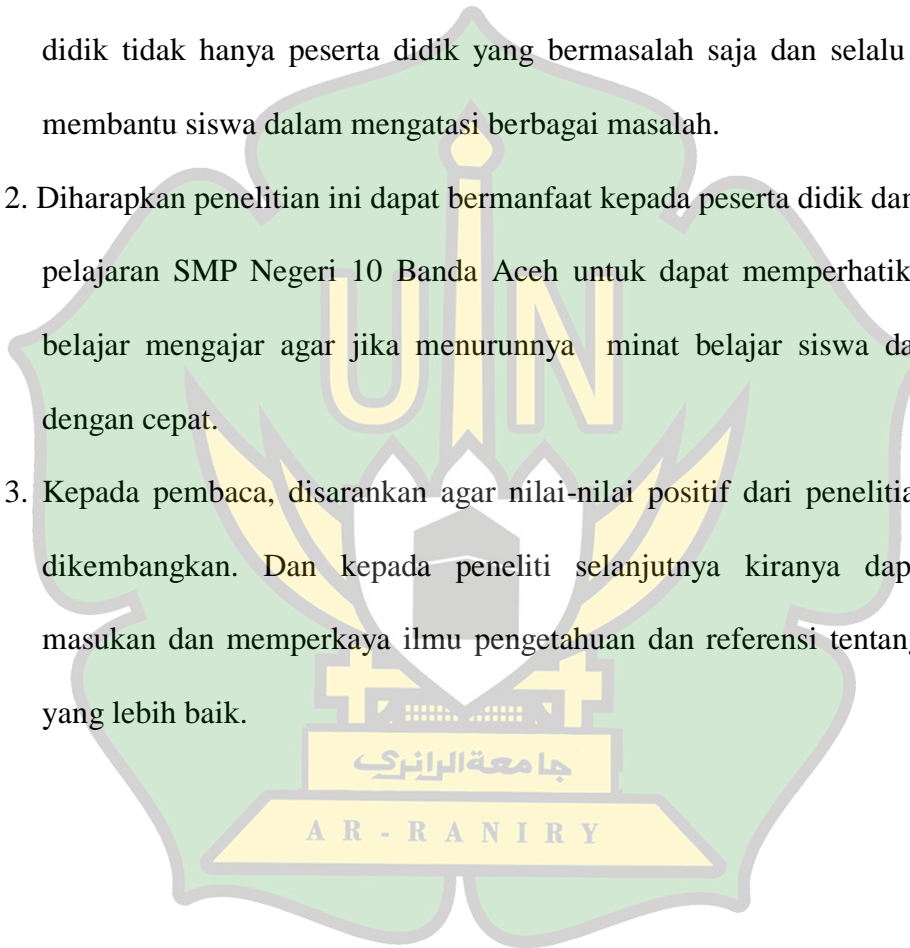
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa covid-19 yaitu sangat berperan, guru bimbingan dan konseling tetap berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa walaupun dalam keadaan pandemi, guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan baik layanan klasikal maupun individual secara online melalui whatsapp maupun E-belajar.
2. Kendala-kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh selama mas covid-19 yaitu sulit untuk menghubungi siswa, tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa, dan kurangnya kerja sama orang tua siswa.
3. Peran media elektronik untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh selama masa covid-19 yaitu media elektronik yang digunakan selama pandemi tidak berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa karena saat proses belajar mengajar menggunakan media elektronik menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar, siswa mengambil keuntungan dengan lebih sering bermain game dan media sosial lainnya diluar pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling atau konselor diharapkan agar terus memberikan layanan kepada peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah saja dan selalu siap dalam membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada peserta didik dan Guru mata pelajaran SMP Negeri 10 Banda Aceh untuk dapat memperhatikan kegiatan belajar mengajar agar jika menurunnya minat belajar siswa dapat teratasi dengan cepat.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ancok. (2008). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta.
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchori. (2000). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiman dan Setiawati. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Depag RI.
- Bugin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Crow dan Crow. (2002). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh
- Faisal dan Sanafiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathiyah, dkk. (2020). *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 16 September 2020 pukul 20:00 WIB.
- Hadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.



- Hajjah. (2015). *Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK dengan Prestasi Belajar (Suatu Studi Penelitian Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*. Skripsi. Banda Aceh: Unsyiah.
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. (2015). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Skripsi, Medan: USU.
- Idrus dan Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga.
- Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Laksmi, 2017. *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2. 2017.
- Lubis. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, M dan Bakar, A. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Moleong dan Laxy. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbinsyah. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaddad, Aco, H.M. (2018). *Anangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar, Sulawesi Barat: Gerbang Visual*.
- Narwawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008.
- Prayitno dan Amti E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud: Rineka Cipta.
- Purwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Q.S. Thaahaa (20):114

QS. Az-Zumar (9):458

Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Mahastya.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, S, (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soerjono. (2000). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subini, N. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thoha, M. (2012). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 1 ayat 6
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utaminingsih dan Maharani. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.
- Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 2020
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluya, B. (2007). *Menyelami fenomena sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh tanggal 1 November 2020
- Wilis, R. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Woodworth dan Marquis. (2001). *Psychology*. New York: Holt



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-12440/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Dr. Chairan M. Nur, M. Ag Sebagai Pembimbing Pertama
2. Faisal Anwar, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Chalida

NIM : 150213124

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Banda Aceh Selama Masa Covid-19

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 November 2020

an. Rektor  
Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12986/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CHALIDA / 150213124**  
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan Konseling**  
Alamat sekarang : **Lr. PBB II Dusun Barat Kopelma Darussalam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru BK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh Selama Masa Covid-19**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 November  
2021

AR-RANIRY

Dr. M. Chalis, M.Ag.





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136  
E-mail: [dikbud@bandaacehkota.go.id](mailto:dikbud@bandaacehkota.go.id) Website: [www.dikbud.bandaacehkota.go.id](http://www.dikbud.bandaacehkota.go.id)

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN  
NOMOR: 074/A4/2601

TENTANG  
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12972/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 tanggal 24 November 2020, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : **Chalida**  
NIM : 150213124  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Untuk : Melakukan pengumpulan data ke SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH SELAMA MASA COVID-19."**

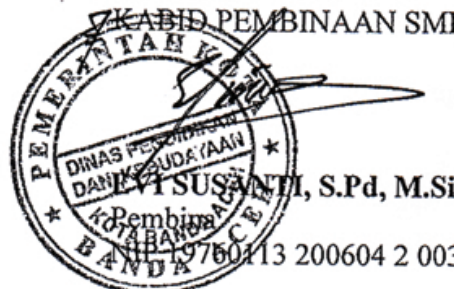
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian .
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 26 November s.d 19 Desember 2020.
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 26 November 2020 M  
11 Rabiul Akhir 1442 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
KABID PEMBINAAN SMP,



**Tembusan :**

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10**

Jl. Poteumeureuhom Ulee Kareng Telp. (0651) 25295  
E-mail: [smpn10@disdikporabna.com](mailto:smpn10@disdikporabna.com) Website: [www.disdikporabna.com](http://www.disdikporabna.com)

KodePos : 23118

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422 / 254 / 2020**

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, No.074/A4/2602 Tanggal 26 November 2020, perihal Izin melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :


Nama : **Chalida**  
NIM : 150213124  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Jenjang : S1

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh pada tanggal 02 s.d 12 Desember 2020, dengan judul : ***“PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH SELAMA MASA COVID-19”***.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 14 Desember 2020



**Ar-Raniry**  
Nip. 19630713 199512 1 001



**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**







